BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar pendonor darah yang gagal pengambilan darah berjenis kelamin lali-laki dengan persentase 55,63% (79 orang).
2. Sebagian besar pendonor darah yang gagal pengambilan darah berusia remaja akhir (17-25 tahun) dengan persentase 47,18% (67 orang).
3. Sebagian besar pendonor darah yang gagal pengambilan darah bergolongan darah *B rhesus* positif dengan persentase 35,92% (51 orang).
4. Sebagian besar pendonor darah yang gagal pengambilan darah adalah pendonor ulang (> 1 kali donor darah) dengan persentase 51.41% (73 orang).

B. Saran

1. Bagi UTD PMI diharapkan lebih tertib untuk melengkapi pencatatatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegagalan pengambilan darah terhadap pendonor darah. Serta menyimpan formulir donor darah sesuai dengan bulan dan tahun.
2. Bagi pendonor darah yang pernah gagal dilakukan pengambilan darah diharapkan untuk tetap kembali ke UTD PMI untuk mendonorkan darahnya. Sekaligus untuk pendonor darah yang pernah gagal dilakukan pengabilan darah ataupun pendonor baru yang akan mendonorkan darahnya diharapkan lebih mempersiapkan diri jika ingin mendonorkan darahnya karena ada kemungkinan-kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pengambilan darah. Seperti sebelum mendonorkan darah, calon pendonor darah melakukan aktifitas fisik terutama yang melibatkan otot tengah bawah pada tangan yang akan membuat ukuran pembuluh darah balik/vena bertambah. Sebelum mendonorkan darah, calon pendonor darah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

bisa mengkonsumsi air putih yang cukup agar tidak mengalami dehidrasi yang akan membuat pembuluh darah kolaps, dll.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang berfokus pada faktor penyebab kegagalan pengambilan darah, dengan menggunakan data primer atau formulir donor darah di UTD PMI agar cakupannya lebih luas dan bermanfaat untuk UTD PMI itu sendiri.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN